

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tanaman jengkol (*Pithecellobium jiringa*) merupakan tanaman khas wilayah tropis Asia Tenggara. Pohon ini dapat ditemukan di Indonesia, Malaysia, Myanmar dan Thailand. Jengkol juga termasuk tanaman hortikultura yang digunakan sebagai bahan pangan masyarakat Indonesia. Di Indonesia, beberapa daerah memiliki istilah masing-masing untuk menyebut tanaman ini. Misalnya Gayo: jering, Batak: joring, Minangkabau: jarieng, Lampung: jaring, Bali: Blandingan, Sulawesi Utara: Lubi, Jawa: jingkol (Nurussakinah, 2010).

Tanaman jenis ini dapat dengan mudah ditemui di hutan-hutan, kebun atau ladang-ladang milik masyarakat dan pegunungan Indonesia. Pohon jengkol ini diperkirakan memiliki kemampuan untuk menyerap air sehingga bermanfaat untuk mengurangi terjadinya banjir. Umumnya masyarakat mendapatkan biji jengkol mentah yang tumbuh liar di hutan-hutan atau tumbuh tidak sengaja di ladang masyarakat. Pohon jengkol adalah salah satu pohon tropis yang jarang dibudidayakan karena mudah dijumpai di sekitar lereng-lereng bukit (Rocky, 2013).

Tanaman jengkol memiliki banyak manfaat. Di bidang industri, kayu jengkol dimanfaatkan untuk bahan baku konstruksi dan mebel. Di bidang pertanian, kulit jengkol dimanfaatkan untuk herbisida dan pupuk organik. Kandungan asam lemak rantai panjang dan fenolat yang berada di kulit jengkol yang telah dikomposkan lima hari dapat menghambat pertumbuhan tanaman lain. Adapun penyakit yang dipercaya dapat dicegah dengan mengkonsumsi buah jengkol ini adalah diabetes melitus, dengan kandungan zat anti diabetes yang ada pada cangkang, biji, kulit batang tanaman ini. Buah jengkol dapat dikonsumsi dalam banyak lalapan segar dan berbagai olahan sebagai pendamping makanan pokok nasi, sebagian masyarakat menyukai buah ini karena dapat mengundang selera makan (Evacusiany *et.al.*, 2004).

Eksplorasi merupakan kegiatan yang mampu meningkatkan variabilitas sehingga dapat memperkaya sumber genetik yang dapat dikembangkan lebih

lanjut, juga sebagai dasar untuk menentukan lokasi yang memiliki sumber daya yang berpotensi untuk dimanfaatkan. Eksplorasi dapat dilakukan di hutan-hutan daerah yang belum dikembangkan masyarakat atau juga di ladang-ladang yang sudah dipelihara namun belum skala besar contohnya di kebun koleksi pribadi atau perkarangan rumah yang bisa dikenal dengan *home garden*.

Tahapan pemuliaan tanaman itu meliputi (1) usaha koleksi plasma nutfah sebagai sumber keragaman, (2) identifikasi dan karakterisasi, (3) induksi keragaman, misalnya melalui persilangan ataupun dengan transfer gen, yang diikuti dengan (4) proses seleksi, (5) pengujian dan evaluasi, (6) pelepasan, distribusi dan komersialisasi varietas (Carsono, 2008).

Kabupaten Tanah Datar memiliki sumber populasi jengkol yang tinggi, hal ini terbukti dari data Dinas Pertanian Kabupaten Tanah Datar Sumatera Barat yang memaparkan bahwa dari empat belas kecamatan di Tanah Datar ada yang sebagian besar kecamatan yang mempunyai sentra tanaman jengkol. Diantara kecamatan itu adalah Batipuh, Rambatan, Tanjung Emas, Padang Ganting, Lintau Buo, Lintau Buo Utara, Sungai Tarab (Dinas Pertanian Tanah Datar, 2018).

Kajian ilmiah tentang tanaman jengkol terutama pemuliaan tanaman dan agronomi sangat terbatas sekali. Hal ini terbukti dengan sangat terbatasnya ketersediaan publikasi dan referensi untuk tanaman jengkol. Untuk itu penelitian-penelitian terkait pemuliaan tanaman dan budidaya jengkol harus segera dimulai. Langkah awal yang perlu dilakukan yaitu eksplorasi sebagai upaya koleksi plasma nutfah sebagai sumber keragaman, identifikasi dan karakterisasi sifat tanaman yang nantinya sangat berguna untuk perakitan varietas unggul baru dan informasi awal bagi pemuliaan tanaman. Kegiatan identifikasi dan karakterisasi tanaman sebaiknya dilakukan di lokasi pusat penyebaran atau lokasi pembudidayaan tanaman lokal itu sendiri.

Sasaran utama penelitian eksplorasi dan identifikasi jengkol ini adalah dapat merekomendasikan dan mengembangkan kultivar unggul baru yang diminati masyarakat dan bernilai ekonomis tinggi. Berdasarkan hal tersebut maka penulis melakukan penelitian tentang **“Eksplorasi Dan Karakterisasi Morfologi Tanaman Jengkol (*Pithecellobium jiringa*) Di Kabupaten Tanah Datar Sumatera Barat”**

B. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mencari dan menemukan keberadaan tanaman jengkol di Kabupaten Tanah Datar.
2. Mengkarakterisasi morfologi jengkol di Kabupaten Tanah Datar.
3. Menemukan keragaman tanaman jengkol sebagai informasi plasma nutfah di Kabupaten Tanah Datar.

C. Manfaat Penelitian

Informasi yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi dan data bagi semua pihak yang membutuhkan dan pertimbangan untuk melakukan pelestarian dan perkembangan tanaman jengkol.

